

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN JOB RELEVANT
INFORMATION TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(STUDY EMPIRIS RSUP M. DJAMIL PADANG)**

*The Effect Of Budget Participation And Job Relevant Information On Managerial
Performance (Empirical Study of RSUP M. Djamil Padang)*

Mutia Azizah; Jhon Rinaldo; Delori Nancy Meyla
Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang
E-mail: mutiaazizah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Partisipasi Anggaran dan Job Relevan Information terhadap Kinerja Manajerial di RSUP M. Djamil Padang. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi berganda. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden penelitian melalui penyebaran kuesioner. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh secara parsial dan positif terhadap kinerja manajerial dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Variabel Job relevan Information berpengaruh secara parsial dan positif terhadap kinerja manajerial dengan nilai sig ($0,011 < 0,05$). Variabel partisipasi anggaran dan kejelasan target anggaran secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini terlihat dari nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$) pada RSUP M. Djamil Padang.

Berdasarkan hasil penelitian ini partisipasi penyusunan anggaran pada RSup M. Djamil Padang sudah baik, dengan tingginya keterlibatan pimpinan dalam partisipasi penyusunan anggaran maka akan meningkatkan kinerja manajerial pada RSup M. Djamil Padang yang diharapkan dapat mempertahankan keberhasilan. partisipasi penganggaran di RSup M. Djamil Padang. Informasi terkait Pekerjaan yang lebih jelas dan spesifik akan dapat membantu pimpinan untuk meningkatkan pilihan tindakan melalui upaya informasi yang lebih baik kepada staf RSup M. Djamil Padang. Untuk meningkatkan kinerja RSup M. Djamil Padang, pegawai harus dapat memahami tugas dari masing-masing sub bidang yang ada karena dengan pembagian yang jelas dan spesifik diharapkan kedepannya dapat mencapai target yang telah ditetapkan. sehingga dapat meningkatkan kinerja RSup M. Djamil Padang

Kata kunci: Partisipasi Anggaran, Informasi yang relevan dengan pekerjaan, Kinerja Manajerial, RSUP M. Djamil Padang

Abstrak

This study discusses the effect of budgetary participation and Job relevant information on managerial performance at RSUP M. Djamil Padang. Data processing in this study is to use multiple regression models. Sources of data in this study are primary data obtained directly from research respondents through distributed questionnaires. The sample taken in this study using a total sampling technique.

The results of the analysis of this study indicate that the budget participation variable has a partial and positive effect on managerial performance with a significant value α ($0.000 < 0.05$). Job relevant Information variable has a partial and positive effect on managerial performance with sig α ($0.011 < 0.05$). The variable budget participation and clarity of budget targets simultaneously affect managerial performance, this can be seen from the significant value α ($0.002 < 0.05$) at RSUP M. Djamil Padang.

Based on the results of this study, participation in budgeting at Rsup M. Djamil Padang is good, with the high involvement of the leadership in budgeting participation, it will improve managerial performance at Rsup M. Djamil Padang, which is expected to maintain the success of budgeting participation in Rsup M. Djamil Padang. The clearer and more specific Job relevant Information will be able to help the leadership to improve the choice of action through better informed efforts to the staff of Rsup M. Djamil Padang. To improve the performance of Rsup M. Djamil Padang, employees should be able to understand the duties of each of the existing sub-fields because with a clear and specific division it is hoped that in the future they can achieve the targets that have been set so that they can improve the performance of Rsup M. Djamil Padang

Keywords: Budget Participation, Job relevant Information, Managerial Performance, RSUP M. Djamil Padang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia menganut asas yang memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan melalui Otonomi Daerah. Pada organisasi pemerintahan di Indonesia sejalan dengan pemberlakuan UU No. 32 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dan UU No. 33 Tahun 2014 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, serta lahirnya empat paket perundang-undangan yaitu UU No. 17 Tahun 2013 tentang keuangan negara, UU No. 1 tahun 2011 tentang perbendaharaan negara, UU No 15 tahun 2014 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, serta UU No. 25 tahun 2014 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional telah terjadi perubahan mendasar dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pengaturan keuangan, khususnya perencanaan serta anggaran pemerintah dan organisasi sektor publik lainnya.

Asas umum pengelolaan keuangan daerah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2015 tentang pengelolaan keuangan daerah, asas umum tersebut sesuai isi pasal 4 dari Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2015 yaitu: keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat, serta dilaksanakan dalam suatu sistem yang terintegrasi yang diwujudkan dalam APBD yang setiap tahun ditetapkan dengan peraturan daerah.

Salah satu implementasi dari kinerja pemerintah, maka dilaksanakan kewajiban pertanggungjawaban yang dimulai dari proses perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan atas tugas dan fungsi pemerintah dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk penetapan anggaran. Keberhasilan proses penyusunan anggaran salah satunya dapat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran (Mulyadi, 2015:79).

Anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik rakyat. Hal inilah yang menjadi perbedaan dengan anggaran sektor swasta karena tidak berhubungan dengan pengalokasian dana dari masyarakat. Pada sektor publik pendanaan organisasi berasal dari pajak dan retribusi, laba perusahaan milik daerah atau negara, pinjaman pemerintah berupa utang luar negeri dan obligasi pemerintah, serta sumber dana lain yang sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan (Simamora, 2015:56)

Anggaran merupakan elemen sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar manajer dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif dan efisien. Sebagai alat perencanaan, anggaran merupakan rencana kegiatan yang terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh para manajer departemen suatu perusahaan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu pada masa yang akan datang. Anggaran merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja manajerial. Makin kompleks masalah menyebabkan banyak kegiatan yang harus dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang cermat, efektif dan efisien, dengan tidak mengeluarkan sumber daya secara berlebihan. Tujuan anggaran adalah proses akuntansi dan proses manajemen, dimana anggaran sebagai salah satu aspek penting

dalam sistem pengendalian memainkan peran menentukan dalam tujuan perusahaan. (Mowen & Don, 2015).

Dalam menyusun anggaran diperlukan kinerja manajerial. Mowen & Don (2015) menyatakan bahwa kinerja manajerial dikatakan efektif jika tujuan anggaran dapat tercapai dan bawahan mendapatkan kesempatan terlibat atau berpartisipasi dalam penganggaran. Partisipasi dari bawahan dalam penyusunan anggaran dapat memberikan kesempatan untuk memasukkan informasi lokal. Bawahan dapat mengkomunikasikan atau mengungkapkan beberapa informasi pribadi yang dapat dimasukkan dalam anggaran yang dipakai sebagai dasar penilaian kinerja bila bawahan ikut serta dalam proses penganggaran.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas. Peningkatan kinerja manajerial membutuhkan partisipasi aktif karyawan dalam setiap kegiatan operasi perusahaan melalui kecakapan dan informasi yang diberikan. Salah satu kegiatan intansi yang membutuhkan partisipasi aktif karyawan adalah penyusunan anggaran. Oleh karena itu manajemen perlu menyusun anggaran dengan baik karena anggaran merupakan gambaran perencanaan seluruh aktivitas kegiatan operasional perusahaan (Robbins, dan Coulter, 2016:93)

Partisipasi anggaran membutuhkan keterlibatan tidak hanya pimpinan tingkat atas, tetapi juga pimpinan tingkat bawah dalam proses penyusunan anggaran. Diharapkan dengan adanya koordinasi antar manajemen, dapat diciptakan suatu anggaran yang mampu memenuhi kebutuhan manajerial, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi serta mengkomunikasikannya kepada manajer-manajer tingkat bawah sebagai rencana kerja jangka panjang maupun jangka pendek. Anggaran dapat di capai melalui pelaksanaan serangkaian aktifitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk anggaran (Mardiasmo, 2016:41).

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan pendekatan yang efektif terhadap peningkatan motivasi manajerial. Partisipasi ini menunjukkan sejauh mana para manajer ikut serta di dalam penyusunan anggaran sebagai satu pusat pertanggungjawaban yang mereka pimpin. Dengan adanya partisipasi penganggaran, memberikan pengaruh positif bagi pelaksanaannya. Karena semua pimpinan akan mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Sehingga para manajer juga akan lebih memahami masalah-masalah yang mungkin timbul pada saat pelaksanaan anggaran (dan Stedi, 2015).

Partisipasi dalam penyusunan anggaran juga akan lebih efektif jika sesuai dengan job-relevant information, karena job-relevant information dapat dijadikan sebagai suatu cara untuk memprediksi lingkungan dan tindakan yang lebih selektif. Jadi disana instansi yang menerima informasi yang relevan dengan pekerjaannya akan lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menyusun anggaran (Indriani, 2017: 44). Peningkatan kinerja dapat pula dipengaruhi Job relevant information. Kemudahan mengakses informasi dalam upaya pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan dapat membantu meningkatkan kemampuan para pekerja dalam meningkatkan kinerja pada sektor pemerintahan. Job relevant information meningkatkan kinerja melalui pemberian perkiraan (informasi) yang lebih akurat mengenai lingkungan sehingga dapat dipilih rangkaian tindakan efektif yang terbaik. (Budiman dkk, 2015: 88).

Menurut Yusfaningrum dan Ghozali (2015:3) tersedianya informasi yang berhubungan dengan tugas akan meningkatkan pilihan terhadap tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Job relevant information menunjukkan peran informasi dalam memudahkan pembuatan keputusan yang berhubungan dengan

jabatan informasi yang diberikan manajer dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan kemampuan individual terhadap kinerja, Sehingga dengan adanya informasi yang relevan dengan tugas maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tapatfeto (2016) didapatkan hasil bahwa Secara empiris terbukti bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajerial. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan kinerja manajerial yang tinggi atau dapat ditarik simpulan bahwa dengan adanya penyusunan anggaran secara partisipatif, maka kinerja para manajer akan semakin tinggi.

RSUP Dr. M Jamil Padang merupakan salah satu dari tiga belas rumah sakit yang pertama kali ditetapkan menjadi satker badan lembaga umum (BLU) pada tahun 2005. Perencanaan dan penganggaran merupakan salah satu poin kunci dalam penerapan pola keuangan BLU. Karena penganggaran yang efektif dan efisien dapat menunjang terlaksananya kinerja pelayanan yang optimal. Namun demikian penganggaran BLU masih belum berjalan secara optimal. Dari dokumen daftar isian pelaksanaan anggaran dapat diindikasikan seringnya dilakukan revisi anggaran untuk menyesuaikan dengan tuntutan dalam memberikan pelayanan kesehatan optimal yang merupakan tupoksi rumah sakit.

Faktor yang mempengaruhi proses penyusunan anggaran yaitu data dan informasi yang digunakan kurang tepat dan akurat dimana terdapat perubahan-perubahan asumsi, serta faktor pengetahuan dan pengalaman sumber daya manusia khususnya dalam penyusunan anggaran mulai dari program dan penentuan kegiatan, klasifikasi belanja, penentuan standar biaya, penentuan indikator kinerja, dan target kinerja sampai dengan jumlah anggaran yang harus disediakan masih kurang sehingga menghambat pencapaian sasaran dan kinerja dalam rangka pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Lakip Rsup. M.Djamil, 2018).

Namun Rumah Sakit Umum pusat M. Djamil dihadapkan pada masalah pembiayaan untuk menciptakan pelayanan yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat banyak. Tingginya harga obat dan alat-alat medis merupakan contoh di mana sistem pelayanan kesehatan yang ada belum banyak melakukan intervensi agar semua pelayanan tersebut dapat dijangkau masyarakat. Kondisi ini akan memberikan dampak yang serius bagi pelayanan kesehatan di rumah sakit karena sebagai organisasi yang beroperasi setiap hari, likuiditas keuangan merupakan hal utama dan dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Masyarakat menghendaki pemerintah melalui organisasi-organisasinya termasuk rumah sakit, dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan biaya yang murah, padahal tidak semua pelayanan kesehatan bisa didapatkan dengan biaya yang murah (Lakip RSUP. M.Djamil, 2018).

Karyawan membutuhkan informasi tentang kinerja rumah sakit yang menyeluruh (komprehensif) demi pencapaian tujuan dan kemajuan rumah sakit di masa yang akan datang. Informasi tersebut tidak hanya informasi finansial rumah sakit yang mengacu pada perspektif keuangan tetapi juga non-finansial yang mengacu pada perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Melihat fenomena tersebut di atas, maka perlu digunakan alternatif penilaian kinerja Rumah Sakit Umum Pusat dengan partisipasi dan relevant informasi yang lebih komprehensif, akurat, dan terukur karena kinerja suatu organisasi tidak hanya dinilai dari aspek keuangan saja, tetapi juga dinilai dari aspek non-keuangan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik

meneliti tentang “**Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Job relevant Information Terhadap Kinerja Manajerial Pada RSUP M. Djamil**”

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada RSUP M. Djamil
2. Apakah Job relevant berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada RSUP M. Djamil
3. Apakah partisipasi anggaran dan Job relevant secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada RSUP M. Djamil

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada RSUP M. Djamil
2. Mengetahui pengaruh Job relevant terhadap kinerja manajerial pada RSUP M. Djamil
3. Mengetahui pengaruh partisipasi anggaran dan Job relevant secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial pada RSUP M. Djamil

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran adalah pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggungjawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggungjawab kepada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreativitas.” (Mowen & Don, 2015:242).

Pengertian Job relevant Informasi

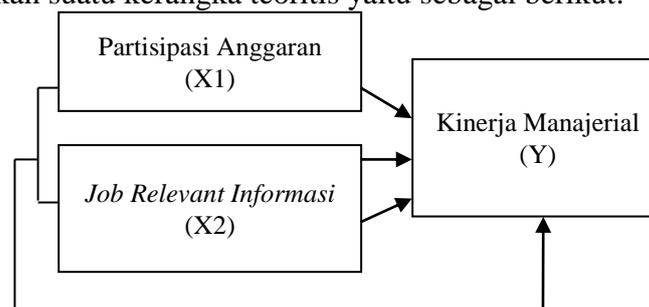
Menurut Kren (2017) Job relevant information merupakan:“ informasi yang dapat membantu atasan dalam memilih tindakan yang terbaik melalui upaya yang diinformasikan yang (informed effort) secara lebih baik

Pengertian Kinerja Manajerial

Pengertian kinerja manajerial menurut Robbins (Robbins, 2015:272) adalah “kinerja merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisien organisasi.

Kerangka Konseptual

Sesuai dengan telaah literatur yang telah dikemukakan di atas, dapat dikembangkan suatu kerangka teoritis yaitu sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian Lapangan (Field Research)
- b. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dalam empat cara yaitu:

- a. Observasi
- b. Dokumentasi
- c. Kuesioner

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer melalui Kuesioner disebarkan dan sekaligus dikumpulkan langsung oleh peneliti.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok, peristiwa atau suatu ketertarikan yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pimpinan dan pegawai penganggaran dan keuangan berjumlah 45 orang, pada Rsup M. Djamil Padang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sebagian populasi yang menjadi subyek penelitian yang dapat mewakili populasi penelitian (Arikunto, 2013). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode Total sampling. Menurut Arikunto (2016:120) total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. dalam penelitian ini adalah pegawai penganggaran dan keuangan, pada Rsup M. Djamil yaitu Direktur Rumah Sakit M. Djamil, Wakil direktur, Kepala bidang penganggaran, Kepala seksi penganggaran, Seksi penyusunan dan evaluasi anggaran, Seksi seksi perbedaharaan dan penatalaksanaan Pengeluaran, Staf penyusunan anggaran, Staf administrasi evaluasi anggaran, Bendahara, Staf Pengadministrasian perbedaharaan dan penatalaksanaan pengeluaran.

Metode Analisis Data

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan berbagai pengujian statistik. Analisis data tidak hanya digunakan untuk menguji hipotesis tetapi juga untuk pengujian statistik lainnya.

Menurut Sugiyono (2015:93) bahwa untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok sosial dalam suatu penelitian menggunakan skala pengukuran Likert.

Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014: 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014:134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

1. Uji Validitas

Pengujian terhadap validitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur konsep yang akan diukur (Sekaran, 2016:41). Validitas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah construct validity. Construct validity ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan (skor butir) dengan skor totalnya. Koefisien korelasi antar item (skor butir) dan skor totalnya merupakan indeks validitas item (skor butir), dengan koefisien yang relatif tinggi menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dikatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan metode Pearson's Product Moment .

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pengukuran menunjukkan tingkat kebebasan pengukuran dari bias atau kesalahan (Sekaran, 2014:41). Reliabilitas pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran dalam mengukur konsep. Pengujian reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah interitem consistency reliability (reliabilitas konsistensi antar item). Tes ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden terhadap semua item pertanyaan dalam suatu pengukuran (Sekaran, 2014). Cara yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah dengan menghitung Cronbach's coefficient alpha.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model dari uji asumsi klasik tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi (Ghozali, 2011:161).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Seperti diketahui bahwa Uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2013: 160).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak

orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:44). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas..

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Sugiono, 2014: 210). Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Sugiono, 2014: 210):

$$KM = \alpha + b_1 PA + b_2 JRI + e$$

Keterangan:

- KM = Kinerja Manajerial
- b₁ = Partisipasi Anggaran
- b₂ = Job relevant Informasi
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Standar eror

Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama -sama), dalam arti variabel X₁, X₂, ...X_n secara bersama –sama mempengaruhi terhadap Y.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016) adalah jika p value < 0,05 maka Hipotesis diterima. Sebaliknya, jika p value ≥ 0,05 maka Hipotesis ditolak (Ghozali, 2016:44).

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value atau F hitung adalah jika p value < 0,05 atau F hitung ≥ F tabel maka Hipotesis diterima. Sebaliknya, jika p value ≥ 0,05 atau F hitung < F tabel maka Hipotesis ditolak (Ghozali, 2016:43).

c. Koefisien Determnasi (R²)

Koefisien determinasi (R₂) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:58).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

a. Variabel Partisipasi Anggaran (X1)

Hasil pengujian validitas untuk item atau butir pertanyaan variabel partisipasi anggaran dengan pendekatan koefisien korelasi untuk nilai $n=45$ r table = 0,294 melalui korelasi pearson dapat disimpulkan semua item partisipasi anggaran 1 sampai item partisipasi anggaran 18 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* > 0,294.

b. Variabel Job relevant Information (X2)

Ringkasan hasil pengujian validitas untuk item atau butir pertanyaan variabel Job relevant Information 1 sampai Job relevant Information anggaran 12 dengan pendekatan koefisien korelasi untuk nilai $n= 45$ r tabel = 0,294 melalui korelasi pearson. dapat disimpulkan semua item 1 sampai item Job relevant Information anggaran 12 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* > 0,294.

c. Variabel Kinerja Manajerial (Y)

Ringkasan hasil pengujian validitas untuk item atau butir pertanyaan variabel kinerja manajerial dengan pendekatan koefisien korelasi untuk nilai $n= 45$ r tabel = 0,294 melalui korelasi pearson. dapat disimpulkan semua item kinerja manajerial 1 sampai item 18 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* > 0,294

d. Reabilitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	<i>Cronbachs Apha</i>	keterangan
1	Partisipasi Anggaran	0,940	Reliabilitas
2	<i>Job relevant</i>	0,939	Reliabilitas
3	Kinerja Manajerial	0,943	Reliabilitas

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan realibel. Semua variabel realibel disebabkan karena hasil *correlated total item corelation* besar dari 0,294 (untuk $n=45$ r table = 0,294)..

e. Uji Normalitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.30304566
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.110
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk unstandardized residual sebesar 0,200, dapat disimpulkan bahwa nilai

Asym.Sig (2-tailed) dalam penelitian ini nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian yaitu ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal

f. Uji Multikolinieritas

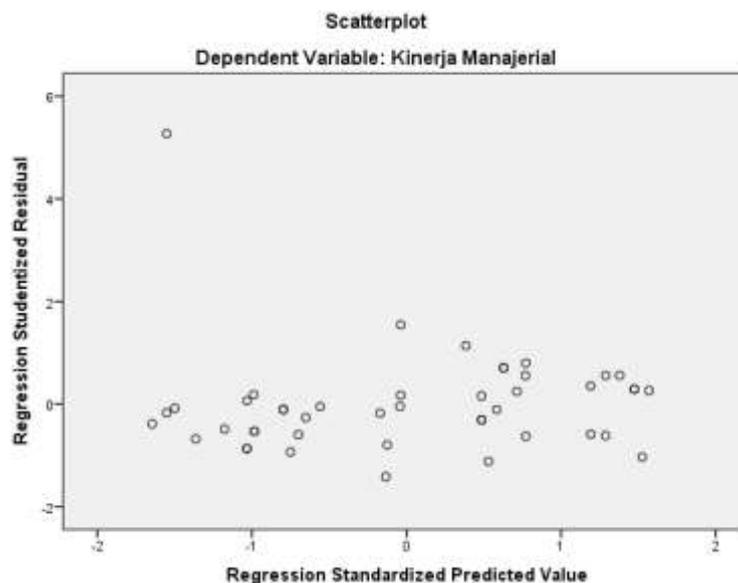
Tabel 4.6

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Partisipasi Anggaran	0.184	5.427	Tidak Multikolinieritas
Job relevant Information	0.184	5.427	Tidak Multikolinieritas

Berdasarkan hasil olahan data untuk uji multikolinieritas sebagaimana terlihat pada tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 (satu) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak mengalami kasus multikolinieritas sehingga pengolahan data dengan regresi linear berganda dapat dilanjutkan, karena tidak terdapat kasus multikolinieritas antara sesama variabel bebas.

g. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1



Berdasarkan gambar 4.1 ditemukan penyebaran data tidak teratur, hal tersebut terlihat pada plot yang menyebar atau terpecah dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini dapat disimpulkan tidak ada terjadi kasus heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan tidak ada terjadi heteroskedastisitas maka penelitian dapat dilanjutkan.

h. Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6.648	3.880	1.714	.094

	Partisipasi Anggaran	.556	.125	.554	4.432	.000
	<i>relevant</i>	.539	.166	.406	3.246	.002
ependent Variable: Kinerja Manajerial						

1. Nilai konstanta sebesar 6,648 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri partisipasi anggaran dan *Job relevant* Information, yang mempengaruhi kinerja manajerial, maka besarnya kinerja manajerial adalah 6,648 satuan.
2. Variabel partisipasi anggaran (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial, dengan koefisien regresi partisipasi anggaran dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar 0,556 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan partisipasi anggaran (X1) akan menyebabkan meningkatnya kinerja manajerial (Y) sebesar 0,556, asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel *Job relevant* Information (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial, dengan koefisien regresi sebesar 0,539, yang artinya apabila *Job relevant* Information (X2) meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja manajerial (Y) akan meningkat sebesar 0,539 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

i. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.8

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.879	.873	4.404
a. Predictors: (Constant), <i>Job relevant</i> , Partisipasi Anggaran				
b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial				

Menurut (Ghozali, 2013), Nilai R^2 memiliki nilai interval antar 0 sampai 1 semakin besar R^2 (mendekati 1), maka semakin baik pula hasil untuk model tersebut dan semakin mendekati 0, maka independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen ($0 \leq R^2 \leq 1$). Besar nya nilai adjusted R^2 sebesar 0,873 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 87,3% sedangkan sisanya 12,7 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

j. Uji t

Tabel 4.9

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.648	3.880		1.714	.094
	Partisipasi Anggaran	.556	.125	.554	4.432	.000
	<i>Job relevant</i>	.539	.166	.406	3.246	.002
a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial						

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.16 variabel partisipasi anggaran secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_1 = 4,432$ dan t tabel sebesar 2.018 sehingga t hitung $>$ t tabel ($4,432 > 2.018$). Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada pegawai RSUP M. Djamil Padang.

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.16 variabel *Job relevant* Information secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih

kecil dari α ($0,002 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_2 = 3,246$ dan t tabel sebesar 2.018 sehingga t hitung $>$ t tabel ($3,246 > 2.018$). Maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variable *Job relevant Information* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada pegawai RSUP M. Djamil Padang.

k. Uji F

Tabel 4.10
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5912.932	2	2956.466	152.411	.000 ^b
	Residual	814.713	42	19.398		
	Total	6727.644	44			
a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial						
b. Predictors: (Constant), <i>Job relevant</i> , Partisipasi Anggaran						

Berdasarkan tabel 4.17 di atas nilai F hitung diperoleh 152,411 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_3 diterima dan nilai F hitung $>$ F tabel ($152,411 > 3,21$) dengan nilai F tabel $df: F(k; n-k)$ atau $F(2; 45-2) = 3,21$. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran dan *Job relevant Information*, berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial..

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian disajikan dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1) Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan persamaan regresi di atas, partisipasi anggaran (X_1) koefisien regresi sebesar 0,556 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan partisipasi anggaran akan menyebabkan meningkatnya kinerja manajerial sebesar 0,556 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan pada tabel 4.16 di atas variabel partisipasi anggaran mempunyai nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Sedangkan nilai t hitung $X_1 = 4,432$ dan t tabel sebesar 2,018 sehingga t hitung $>$ t tabel ($4,432 > 2,018$). Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada pegawai Rsup M. Djamil Padang.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Semakin tinggi keterlibatan manajer dalam Partisipasi Penyusunan Anggaran maka akan meningkatkan Kinerja Manajerial. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan keterlibatan para manajer dalam suatu organisasi dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran. Dengan adanya partisipasi tersebut akan mendorong para manajer untuk bertanggung jawab terhadap masing-masing tugas yang diembannya sehingga para manajer akan meningkatkan kinerjanya agar mereka dapat mencapai sasaran atau target yang telah ditetapkan dalam anggaran. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Jadi keterlibatan manajer dalam penyusunan anggaran dapat berpengaruh positif dengan meningkatnya Kinerja Manajerial.

Partisipasi Penyusunan Anggaran mempunyai peran yang cukup besar dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Kinerja Manajerial. Berdasarkan data yang diperoleh, skor jawaban responden pada Partisipasi Penyusunan Anggaran paling rendah dalam hal pengaruh responden tercermin dalam anggaran final atau akhir. Hal tersebut mengindikasikan adanya partisipasi semu (*pseudoparticipation*) yang disebabkan karena organisasi tidak sungguh-sungguh dalam menerapkan partisipasi. Manajer tingkat bawah terpaksa menyatakan persetujuan terhadap keputusan yang ditetapkan oleh manajemen puncak karena perusahaan memerlukan persetujuan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Dewik dan Wayan Suartana (2016) pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial SKPD Kabupaten Giayar didapatkan hasil bahwa Partisipasi penganggaran berpengaruh pada kinerja manajerial. Hal ini berarti bahwa dengan adanya peningkatan partisipasi penganggaran secara signifikan akan mengakibatkan peningkatan kinerja manajerial SKPD pada Provinsi Jambi. Penelitian yang dilakukan oleh Bhakti Denny (2015) pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB didapatkan hasil bahwa partisipasi penyusunan anggaran secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simamora (2015:86) anggaran yang telah disusun memiliki peranan sebagai perencanaan dan sebagai kriteria kinerja, yaitu anggaran dipakai sebagai suatu sistem pengendalian untuk mengukur kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang diperoleh merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengelolaan organisasi secara efektif. Dimana kinerja manajerial tersebut merupakan kinerja para anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staff (*staffing*), negoisasi dan representasi (Mahoney, 2017:89).

2) Pengaruh *Job relevant Information* Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan persamaan regresi di atas, *Job relevant information* dengan koefisien regresi sebesar 0,539 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Job relevant information* akan menyebabkan peningkatan kinerja manajerial (Y) sebesar 0,539 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas nilai t hitung sebesar 3,246 dan sig t sebesar 0,002 berarti nilai t hitung X^2 3,246 dan t tabel sebesar 2,018 sehingga t hitung $>$ t table (3,246 $>$ 2,018). Dengan demikian sig t pada nilai lebih kecil dari α (0,002 $<$ 0,05) Maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Job relevant information* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Pegawai Akuntansi Rsup M. Djamil Padang.

Sistem informasi merupakan *Job relevant information* menunjukkan peran informasi dalam memudahkan pembuatan keputusan yang berhubungan dengan jabatan, seperti aparat selalu mengetahui apa yang terbaik yang harus dilakukan, memiliki informasi yang memadai untuk membuat keputusan yang optimal dan mampu memperoleh informasi strategik yang dibutuhkan sebagai alternatif dalam pembuatan keputusan (Esha, 2016). Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya koordinasi antara pelaksana dengan pimpinan dalam pembuatan keputusan dengan tugas pada sebuah organisasi/instansi tidak lengkap maka akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh seorang pimpinan. Sebab dalam sebuah organisasi/instansi pertukaran informasi sangat diutamakan

dalam pengambilan keputusan atas suatu tugas yang ditanggung oleh karyawan/manajer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima dan disimpulkan bahwa *Job relevant* information berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pimpinan Rsup M. Djamil Padang memberikan informasi yang lengkap ke para pegawainya dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga para pegawai dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. Bagi pegawai Rsup M. Djamil Padang informasi yang relevan sangat membantu dalam melakukan pekerjaan dan menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan dari perusahaan. Segala informasi yang relevan selalu bermanfaat bagi kemajuan sebuah instansi, karena bila pengetahuan antara pimpinan dengan bawahan selalu mengalami kesulitan atau informasi yang di berikan kurang lengkap instansi itu tidak akan maju dan berkembang. Instansi yang maju selalu di dasarkan oleh kelengkapan informasi yang bisa didapatkan untuk semua pegawainya. Satu dengan lain selalu berhubungan antara pemimpin yang bijaksana dengan bawahannya.

Hasil pengujian pertama ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang juga mendukung adanya hubungan yang positif antara *Job relevant* Information dengan kinerja manajerial yakni penelitian yang dilakukan O'Reilly dalam Burney dan Widener (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Jasintha Dessy Tapatfeto (2019) *Job relevant* Information desentralisasi dan Partisipasi anggaran Terhadap Kinerja Manajerial didapatkan hasil bahwa Secara empiris terbukti bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara positif terhadap *Job relevant* information sebagai variable intervening.

3) Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan *Job relevant* Information Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil statistik secara simultan didapat hasil bahwa partisipasi anggaran dan *Job relevant* Information secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial hal ini dapat dilihat pada tabel 4.17 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai *f* hitung lebih besar dari *f* tabel ($152,411 > 3,21$). Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran dan *Job relevant* Information secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rifaldo (2017) yang menguji tentang pengaruh partisipasi anggaran dan *Job relevant* Information secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasintha Dessy Tapatfeto (2019) *Job relevant* Information desentralisasi dan Partisipasi anggaran Terhadap Kinerja Manajerial didapatkan hasil bahwa Secara empiris terbukti bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajerial. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi dalam penyusunan anggarannya meningkatkan kinerja manajerial yang tinggi atau dapat ditarik simpulan bahwa dengan adanya penyusunan anggaran secara simultan, maka kinerja para manajerial akan semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, interpretasi hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel partisipasi anggaran berpengaruh parsial positif terhadap kinerja manajerial secara parsial menunjukkan hasil 0,000 kurang dari 0,05. Sedangkan nilai t hitung $X_1 = 4,432$ dan t tabel sebesar 2.018 sehingga t hitung $>$ t tabel ($4,432 > 2.018$). Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada pegawai Rsup M. Djamil Padang.
2. Variabel *Job relevant Information* terhadap kinerja manajerial secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,002 < 0,05$), sedangkan nilai t hitung X_2 3,246 dan t tabel sebesar 2.018 sehingga t hitung $>$ t table ($3,246 > 2.018$). Maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Job relevant Information* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada pegawai Rsup M. Djamil Padang.
3. Partisipasi anggaran dan *Job relevant Information* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada uji f yaitu α ($0,000 < 0,05$), sedangkan nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($152,411 > 3,21$). Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran dan *Job relevant Information* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Partisipasi penyusunan anggaran pada Rsup M. Djamil Padang sudah baik, dengan tingginya keterlibatan pimpinan dalam partisipasi penyusunan anggaran maka akan meningkatkan kinerja manajerial pada Rsup M. Djamil Padang diharapkan tetap mempertahankan keberhasilan partisipasi penyusunan anggaran di Rsup M. Djamil Padang.
- b. Semakin jelas dan spesifiknya *Job relevant Information* maka akan dapat membantu pimpinan untuk memperbaiki pemilihan tindakan melalui upaya yang diinformasikan lebih baik pada pegawai Rsup M. Djamil Padang.
- c. Untuk meningkatkan Kinerja Rsup M. Djamil Padang, sebaiknya pegawai dapat memahami tugas masing-masing dari setiap sub-bidang yang ada karena dengan adanya pembagian yang jelas dan spesifik diharapkan kedepannya bisa mencapai target yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan Kinerja Rsup M. Djamil Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- dan Stedi, M. (2015). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahoney, T. A. (2017). Jardee and S. J. Caroll.
- Mardiasmo. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mowen, H., & Don, R. H. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi, B. S. (2015). *Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Putu Dewik dan Wayan Suartana. (2016). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran di SKPD Kabupaten Giayar, 2.
- Robbins, S dan Coulter, M. (2016). *Manajemen, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Robbins, S. P. (2015). *Prinsip-prinsip perilaku organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, U. (2014). *Research methods for business metedologi penelitian untuk bisnis. 1*.
- Simamora, H. (2015). *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.